



Pola Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Fadiyatun Nufus^{1*}, Annisa², Siti Aisyah³, Maemunah⁴, Titi Sunarti⁵

¹⁻⁴ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

fadiyatunnufus@gmail.com¹, anisyaaaya@gmail.com², aisyahh120407@gmail.com³, mae623783@gmail.com⁴, titisunarti8073@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: fadiyatunnufus@gmail.com

Abstract. Guidance and counseling serve as a fundamental component of the educational process at the elementary school level, playing a crucial role in supporting students' holistic development. This study aims to outline the general implementation patterns of guidance and counseling services in elementary schools and to analyze their contribution to students' personal, social, academic, and career growth. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing a literature review method. Data were gathered through an examination of relevant scientific journals, reference books, and educational regulations, with particular attention to the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 111 of 2014. The findings indicate that the general pattern of guidance and counseling in elementary schools consists of four main service areas implemented in an integrated and continuous manner. These services contribute to helping students manage emotions, develop social skills, enhance learning motivation and academic achievement, and recognize interests and potentials from an early age. Therefore, optimizing the implementation of guidance and counseling services in elementary schools is essential to support the achievement of holistic educational goals.

Keywords: Elementary School; General Guidance and Counseling Pattern; Guidance and Counseling; Holistic Student Development; Library Research.

Abstrak. Bimbingan dan konseling menjadi unsur yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar dan berfungsi untuk menunjang perkembangan peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola umum pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar serta perannya dalam mendukung perkembangan peserta didik pada aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh melalui kajian terhadap jurnal ilmiah, buku referensi, dan peraturan perundang-undangan yang relevan, khususnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola umum bimbingan dan konseling di sekolah dasar mencakup empat bidang layanan utama yang dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Layanan tersebut berkontribusi dalam membantu peserta didik mengelola emosi, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, serta mengenali minat dan potensi diri sejak dini. Oleh karena itu, optimalisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; Perkembangan Peserta Didik Holistik; Pola Umum BK; Sekolah Dasar; Studi Kepustakaan.

1. LATAR BELAKANG

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar menjadi unsur penting dalam mendukung pencapaian pendidikan. Pada usia sekolah dasar, peserta didik masih berada dalam tahap perkembangan awal sehingga sangat rentan menyikapi berbagai permasalahan. Masalah tersebut dapat muncul dari dalam diri peserta didik, seperti kesulitan memahami pelajaran, kurangnya motivasi belajar, atau ketidakmampuan mengendalikan emosi. Selain itu, faktor lingkungan seperti kondisi keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, serta situasi di sekolah juga sering memengaruhi perilaku dan perkembangan mereka. Jika permasalahan ini tidak mendapatkan perhatian sejak dini, maka dapat berdampak pada proses belajar dan

perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar diperlukan sebagai upaya membantu peserta didik menghadapi serta membantu menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi guna memastikan peserta didik berkembang secara optimal dan menyeluruh (Batubara & Ariani, 2018).

Pada aspek pribadi, layanan bimbingan dan konseling berfungsi secara signifikan dalam mendukung siswa mengenali dan mengelola emosi yang mereka alami sejak usia dini. Melalui layanan ini, siswa dibimbing untuk membangun rasa percaya diri, memahami kelebihan dan keterbatasan diri, serta mengatasi pengalaman kurang menyenangkan atau trauma yang dapat memengaruhi perilaku dan proses belajar. Pendampingan yang berkelanjutan memungkinkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang lebih kuat, mampu beradaptasi, serta memiliki kematangan emosional yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain aspek pribadi, bimbingan dan konseling juga memiliki kontribusi besar dalam pengembangan kemampuan sosial siswa. Layanan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara efektif, menghargai perbedaan latar belakang budaya, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan bersama. Kegiatan seperti home room, diskusi kelompok, dan aktivitas layanan lainnya yang terintegrasi dalam BK Pola 17 dengan 17 komponen utama menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai sosial tersebut. Melalui pendekatan ini, bimbingan dan konseling tidak semata-mata diarahkan pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa saat ini, melainkan juga berperan dalam pembentukan karakter dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan serta dinamika kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks di luar lingkungan sekolah. (Permendikbud No. 111 Tahun 2014)

Program BK memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mutu proses pembelajaran serta capaian belajar anak melalui penerapan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, BK membantu siswa menemukan strategi belajar yang paling sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Selain itu, layanan remedial disediakan bagi siswa yang mengalami hambatan atau prestasi belajar yang rendah, sementara program pengayaan disediakan bagi peserta didik yang menunjukkan kemampuan akademik tinggi agar potensi mereka dapat berkembang secara maksimal. Upaya tersebut memberikan dampak tidak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Dalam aspek pengembangan karier, bimbingan dan konseling berperan dalam memberi bantuan kepada peserta didik mengenali minat, bakat, serta kecenderungan kemampuan yang dimiliki sejak dulu. Konselor memberikan pendampingan melalui berbagai kegiatan, seperti

asesmen minat dan bakat, penyediaan informasi mengenai jenjang pendidikan lanjutan, serta latihan pengambilan keputusan yang realistik dan bertanggung jawab. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu merencanakan pilihan pendidikan atau jalur karier yang selaras dengan potensi diri di masa mendatang.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi secara berkelanjutan sepanjang tahun ajaran, dengan alokasi waktu yang memadai sesuai ketentuan, memungkinkan peserta didik memperoleh pendampingan secara optimal. Keberlanjutan layanan ini berfungsi sebagai upaya preventif dalam menekan risiko putus sekolah, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui pengembangan peserta didik yang berprestasi, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berbagai hasil kajian mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang disusun dengan terstruktur mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan kemampuan belajar siswa di sekolah dasar. Di samping itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang dikalangkan secara personal dan diselaraskan dengan kebutuhan yang berbeda pada setiap anak turut mendukung perkembangan belajar mereka terbukti membantu siswa mengatasi kesulitan akademik yang dihadapi, sehingga berdampak positif pada capaian hasil belajar secara keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi akademik yang diterapkan melalui layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Apriyanti et al., 2023).

Selain itu, peran guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik juga berkontribusi terhadap bertambahnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi dan semangat belajar yang tinggi merupakan faktor penting yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar, sehingga keberadaan layanan BK menjadi unsur pendukung yang tidak terpisahkan dalam proses Pendidikan (Wati & Purnomo, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Bimbingan dan konseling menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di sekolah, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam masa perkembangan awal yang meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, dan emosional, sehingga memerlukan pendampingan yang tepat agar potensi yang dimiliki dapat dikembang secara maksimal. BK di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penanganan permasalahan yang muncul, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pencegahan serta pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tugas perkembangannya.

Secara konseptual, pola umum bimbingan dan konseling dapat dikatakan kerangka acuan yang digunakan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling agar pelaksanaannya berjalan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Pola ini menekankan keterpaduan antara program bimbingan dan konseling dengan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga layanan BK tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, proses implementasi BK melibatkan kolaborasi antara guru kelas dan guru bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Secara umum, penerapan program bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar mencakup empat ranah utama, yakni aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Pada ranah pribadi, layanan ini difokuskan agar siswa dapat memahami dirinya, mengendalikan emosi, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan pandangan positif terhadap diri sendiri. Bidang sosial berfokus pada pengembangan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Bidang belajar berperan dalam mendukung peserta didik mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih optimal, mengatasi kesulitan belajar, serta meningkatkan motivasi dan prestasi akademik. Selanjutnya, bidang karier pada jenjang sekolah dasar lebih bersifat pengenalan awal terhadap minat, bakat, dan potensi diri sebagai dasar perencanaan pendidikan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan kerangka teori, layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai sarana penunjang perkembangan peserta didik sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Melalui layanan yang terencana dan berkesinambungan, peserta didik dibantu untuk mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta membangun kemandiri dan bertanggung jawab. Situasi ini menjadi penting mengingat siswa pada jenjang sekolah dasar masih membutuhkan arahan dan pendampingan intensif dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter.

Penyelenggaraan aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memperoleh dukungan dari landasan hukum yang jelas, salah satunya adalah Peraturan dari Kemendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang mengatur Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan ini menekankan bahwa program BK menjadi bagian penting dari proses pendidikan, yang harus dilakukan secara terstruktur dan fokus pada pengembangan seluruh potensi peserta didik. Dengan demikian, baik dari sisi teori maupun hukum, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan serta mendukung pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini dengan jenis studi kepustakaan. Tujuan utama kajian adalah menggambarkan secara umum bagaimana implementasi bimbingan dan konseling di jenjang sekolah dasar. Data yang diperoleh penelitian dihimpun melalui kajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi artikel jurnal, buku rujukan, serta regulasi atau kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Data terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai konsep dan temuan dari sumber yang digunakan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai model atau pola layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah terhadap berbagai literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku rujukan, serta ketentuan perundang-undangan, menegaskan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dirancang secara terencana guna menunjang perkembangan peserta didik secara komprehensif. Pelaksanaannya mencakup empat ranah layanan utama, yakni aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Semua bidang tersebut saling melengkapi dan diarahkan untuk memfasilitasi siswa untuk mencapai pertumbuhan yang optimal sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya pada jenjang sekolah dasar.

Dalam konteks pribadi, program bimbingan dan konseling berfokus pada pengembangan aspek emosional dan kepribadian peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan ini berperan dalam membantu siswa mengenali perasaan, mengelola emosi, serta membangun keyakinan pada sendiri dan pandangan diri yang positif. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih optimal terhadap tuntutan lingkungan sekolah. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi terciptanya iklim belajar yang kondusif, karena peserta didik yang memiliki kestabilan emosional cenderung lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam bidang sosial, pola umum bimbingan dan konseling ditujukan untuk mendukung perkembangan kemampuan interaksi sosial siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok, home room, serta kegiatan diskusi terarah, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai perbedaan antarindividu. Layanan ini juga berperan dalam menanamkan nilai toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial sejak dini. Penguatan aspek sosial ini penting

mengingat lingkungan sekolah dasar merupakan tempat awal bagi peserta didik untuk belajar hidup bermasyarakat secara lebih luas di luar lingkungan keluarga.

Selanjutnya, pada bidang belajar, layanan bimbingan dan konseling memainkan peran strategis untuk mendampingi siswa menangani berbagai hambatan akademik. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa program bimbingan belajar yang disediakan secara terstruktur memudahkan siswa menemukan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya. Selain itu, layanan remedial ditunjukan kepada peserta didik yang menghadapi hambatan dalam proses belajar, sedangkan program pengayaan disediakan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Temuan dari Jurnal Basicedu mengindikasi bahwa layanan bimbingan dan konseling berpengaruh pada perkembangan kemampuan belajar siswa sekolah dasar, yang menegaskan bahwa intervensi akademik melalui layanan BK mampu memberikan pengaruh baik terhadap capaian belajar peserta didik.

Pada bidang karier, meskipun peserta didik sekolah dasar belum berada pada tahap pengambilan keputusan karier secara kompleks, layanan bimbingan dan konseling tetap krusial dalam memberikan pengenalan awal terhadap minat, bakat, dan potensi diri. Hasil kajian menunjukkan bahwa melalui kegiatan asesmen sederhana, pemberian informasi pendidikan lanjutan, serta pembiasaan pengambilan keputusan, peserta didik mulai memiliki pemahaman dasar mengenai pilihan pendidikan dan cita-cita masa depan. Layanan ini berfungsi sebagai fondasi awal dalam membangun kesiapan karier peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya.

Lebih lanjut, integrasi keempat bidang layanan tersebut dalam penerapan layanan BK di sekolah dasar menunjukkan peran yang signifikan tidak hanya bersifat responsif terhadap permasalahan peserta didik, tetapi juga bersifat preventif dan pengembangan. Pada gambaran umum penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang diterapkan secara berkelanjutan sepanjang tahun ajaran memungkinkan peserta didik memperoleh pendampingan yang konsisten dan menyeluruh. Hal tersebut selaras dengan aturan yang diatur dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa dalam sistem pendidikan di sekolah bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai bagian yang menyatu dan saling mendukung.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menegaskan bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki fungsi yang strategis dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan layanan yang disusun secara terarah dan saling terhubung memungkinkan bimbingan dan konseling berperan bukan sekedar untuk membantu peserta didik memecahkan masalah, tetapi juga dalam mengembangkan potensi dan kesiapan

mereka secara menyeluruh, tetapi juga membentuk karakter, kemandirian, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan dan pendidikan di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar meliputi empat bidang utama, yaitu aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier, yang dijalankan secara terpadu serta berkesinambungan. Kajian ini menunjukkan bahwa pola tersebut berperan penting dalam membantu siswa tumbuh secara utuh, mulai dari aspek emosional, sosial, akademik, maupun pengenalan potensi diri sejak dini. Selain itu, layanan BK yang terstruktur terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar serta membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pengembangan layanan ini di sekolah dasar perlu ditingkatkan melalui perancangan program yang selaras dengan kebutuhan perkembangan anak, disertai penguatan kolaborasi antara guru kelas dan guru BK sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, A., Hartini, H., & Fadila, F. (2023). Analisis pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 123–132.
- Bagja Ubaydillah, S., Ruhdianto, D., Latipah, N. H., & Nurfitriani. (2020). The importance of guidance and counseling in elementary schools for student development. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.63738/aslim.v2i2.34>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Membahas praktik penyelenggaraan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1450–1457.
- Dina, R., & Farozin, M. (2020). The developmental of guidance and counseling in elementary school. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i1.17904>
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>
- Fauziah, H., Kamilah, M. S. W., Badrudin, B., & Yafrizal, M. V. (2022). Management of guidance counseling in elementary schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(2), 188–196. <https://doi.org/10.52627/managere.v4i2.139>

Firmansyah, R., Neviyarni, S., Sukur, Y., Maulana, P., & Permata Bunda, T. (2024). Concepts and materials for guidance and counseling programs in elementary schools. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(3), 154–164.
<https://doi.org/10.58355/manajia.v2i3.63>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 mengenai layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nursandi, M., & Antikadewi, S. M. (2023). Guidance and counseling in elementary school or madrasah ibtidaiah. *Asesment: Journal Of Counseling Guidance*, 1(1), 3–12.
<https://doi.org/10.59784/journalofcounselingguidance.v1i1.3>

Purnomo, H. (2019). Bimbingan konseling di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 4(2), 1–11.
<https://doi.org/10.32534/jps.v4i02.766>

Sholeh, M. N. (2023). Implementation of guidance and counseling services by primary school teachers. *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal*, 1(1), 67–77.
<https://doi.org/10.69965/anjasmoro.v1i1.19>

Tanod, M. J., Diswantika, N., & Iasha, V. (2019). Penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 13–26.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11262>

Wati, R. A., & Purnomo, H. (2022). Fungsi guru bimbingan dan konseling dalam mendukung motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Kerora. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 46–53.

Widada. (2013). Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1531>

Witono, A. H., Darmiany, D., Karma, I. N., Sutisna, D., Astria, F. P., & Nurwaidah, N. (2021). Penyuluhan dan latihan dasar-dasar bimbingan konseling bagi guru dan calon guru SD di Kota Mataram NTB. *Jurnal Pepadu*, 2(4), 461–469.
<https://doi.org/10.29303/pepadu.v2i4.2260>